



ANALISIS TATA RUANG KOLEKSI YANG OPTIMAL BAGI KENYAMANAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Yangyi Agustri^{*1}, Bety²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: agustriyangyi@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 April 2024</p> <p>Revised : 04 Mei 2024</p> <p>Accepted : 01 Juni 2024</p> <p>Publication : 30 Juni 2024</p> <hr/> <p>Keywords: Layout, Library, Librarian</p> <p>Kata Kunci: Tata Ruang, Perpustakaan, Pemustaka</p> <hr/> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>Libraries are built to support the achievement of goals by providing collections or library materials to be utilized by students, lecturers, and library staff. Activities in this library are based on the PKL (Field Work Practice) program of the Library Science Study Program, Faculty of Adab and Humanities, Raden Fatah State Islamic University Palembang. This activity is intended so that library staff know how to organize the optimal space for the comfort and satisfaction of the library users, it is also expected that from this activity the library users can more easily find the information or library materials needed. In the implementation of the activity, the author used the interview method and direct observation to the library by directly observing the state of the library layout, this activity was assisted by other PKL students who were also grouped for PKL, and also assisted by one of the officers on duty there. Based on the results of direct research, on the 3rd floor is a circulation room, librarian workspace, reading room, and collection room. Then in the arrangement of the room on the 3rd floor is quite optimal where this library has paid attention to various factors of good and correct library room arrangement.</i></p> <hr/> <p>Abstrak: Perpustakaan dibangun untuk menunjang pencapaian tujuan dengan cara menyediakan koleksi atau bahan pustaka untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen, serta petugas perpustakaan. Kegiatan di perpustakaan ini atas dasar program PKL (Praktek Kerja Lapangan) Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun kegiatan ini dimaksudkan agar petugas perpustakaan mengetahui bagaimana penataan ruang yang optimal bagi kenyamanan dan kepuasan pemustaka, diharapkan jugadari kegiatan ini pemustaka dapat lebih mudah menemukan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan. Dalam penerapan kegiatan, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi langsung ke perpustakaan dengan mengamati langsung keadaan tata ruang perpustakaan, kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa PKL lainnya yang juga dikelompokkan untuk, dan dibantu juga oleh salah satu petugas yang bertugas disana. Berdasarkan hasil penelitian pada lantai 3 terdapat ruang sirkulasi, ruang kerja pustakawan, ruang baca, dan ruang koleksi. Kemudian dalam penataan ruangan di lantai 3 ini sudah cukup optimal yang mana perpustakaan ini telah memperhatikan dari berbagai faktor-faktor penataan ruangan perpustakaan yang baik dan benar.</p>
---	---

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah ruangan atau gedung yang digunakan untuk melindungi bahan pustaka yang dikelola dengan penataan khusus, biasanya didalamnya berisi informasi-informasi yang penting. Seperti yang kita lihat saat ini perpustakaan merupakan sumber informasi. Selain sebagai sumber informasi perpustakaan juga telah digunakan sebagai tempat pendidikan, penelitian, pelestarian, penyimpanan, riset dan memberikan banyak manfaat-manfaat lainnya. Perpustakaan terdiri dari beberapa jenis yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Kelembagaan, dan Perpustakaan Pribadi (Sari, 2017).

Perpustakaan Perguruan Tinggi, institut, univertitas, sekolah tinggi, akademi, maupun politeknik, bertugas melayani para mahasiswa, dosen dan karyawan. Abdul Rahman Saleh mengartikan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai salah satu jenis sistem informasi spesifik, yakni suatu kumpulan dokumen yang terorganisasi, serta terpelihara untuk kepentingan referensi dan rujukan serta bahan ajar. Setiap Perguruan Tinggi pasti memiliki perpustakaan, salah satunya perpustakaan Universitas PGRI Palembang.

Perpustakaan Universitas PGRI Palembang berdiri pada tahun 1984-1992, yaitu bersamaan dengan berdirinya Universitas PGRI Palembang, yang dulu bernama Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP-PGRI). Awal berdiri perpustakaan menempati satu lokasi di gedung A lantai 1 yang sekarang digunakan sebagai ruang Biro Kemahasiswaan. Perpustakaan terus mengalami perkembangan kemudian dipindahkan di gedung C lantai 2, namun semakin bertambahnya koleksi perpustakaan tidak cukup lagi untuk menampung bahan pustaka. Kemudian pada tanggal 23 Februari 2013 perpustakaan PGRI ini menempati gedung sendiri yaitu di gedung H yang mana perpustakaan ini memiliki 5 lantai, yaitu lantai 1 untuk informasi dan penitipan tas, lantai 2 untuk Kepala Perpustakaan, Sekretaris, Kasubag Pengolahan Bahan Pustaka, Bebas Pustaka, Referensi, Ruang Internet, dan Penyerahan Skripsi. Lantai 3 ruang koleksi dan ruang sirkulasi untuk Pendaftaran anggota, pelayanan peminjaman dan pengembalian, dan ruang baca. Lantai 4 skripsi/tesis dan ruang baca. Lantai 5 aula serba guna. Penulis mengkhususkan untuk menganalisis tata ruang yang terdapat di lantai 3 yaitu pada ruang koleksi.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, penulis akan menganalisis tata ruang koleksi yang

berada di lantai 3, terdapat beberapa hal dalam penataan ruangan yang akan dianalisis apakah sudah optimal atau belum. Seperti jarak antara meja baca dengan rak koleksi yang mungkin dapat menyebabkan pemustaka yang sedang fokus membaca bisa terganggu oleh pemustaka lain yang sedang mencari koleksi di rak, penambahan dekorasi seperti hiasan dinding sebagai penambah keindahan dalam ruangan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tata ruang.

Sebuah perpustakaan yang mempunyai struktur bangunan serta ruangan yang baik, kemudian juga bahan pustaka yang tersusun dengan rapi akan memberikan kenyamanan serta kepuasan kepada pustakawan dan pemustaka. Melalui uraian tersebut tata ruang yang baik sangat penting untuk meningkatkan sebuah perpustakaan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi ini didirikan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 bahwa perpustakaan menjadi salah satu syarat Penyelenggaraan Perguruan Tinggi (Fa'atin, 2017).

Yusuf, 2007. Mengemukakan bahwa ruangan perpustakaan ialah tempat diselenggarakannya perpustakaan. Penataan ruangan perpustakaan perlu dilakukan secara hati-hati serta mempertimbangkan berbagai aspek. Menurut Suwarno, 2011. Untuk dapat memikat perhatian pemustaka agar mau datang ke perpustakaan, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional (Anugrah & Ardoni, 2013). Ruangan perpustakaan yang fasilitasnya tertata rapi serta buku-buku yang juga tertata rapi akan membuat perpustakaan terasa nyaman sehingga pemustaka tertarik untuk membaca buku dan betah berada di perpustakaan serta juga memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi.

Prinsip-prinsip penataan ruangan perpustakaan menurut Lasa, 2007. Pertama, untuk pelaksanaan tugas yang perlu konsentrasi tinggi hendaknya diletakkan di ruangan yang terpisah atau di tempat yang aman dari kegiatan yang menimbulkan kegaduhan, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu konsentrasi dalam melaksanakan pekerjaan. Kedua, bagian yang bersifat pelayanan umum harusnya diletakkan di lokasi yang strategis. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dijangkau, misalnya bagian sirkulasi. Jika pelayanan kurang memuaskan akan mengakibatkan berkurangnya jumlah pengunjung, namun sebaliknya jika pelayanannya baik jumlah pengunjung akan semakin meningkat. Ketiga, dalam penempatan fasilitas seperti meja, kursi, rak buku, lemari, dan lainnya seharusnya disusun secara garis lurus. Tujuannya agar

segala kegiatan pemustaka lebih mudah dikontrol oleh pustakawan atau karyawan. Hal itu juga akan membuat ruangan terlihat lebih indah, rapi dan luas. Dan pemustaka juga akan lebih mudah melakukan pekerjaannya di perpustakaan, karena ruangnya yang luas. Keempat, jarak antara satu fasilitas dengan fasilitas lainnya dibuat agak lebar. Jarak fasilitas diatur agar pustakawan maupun pemustaka dapat leluasa untuk melewatinya. Selain itu juga bertujuan agar ruangan tidak terlihat sempit yang akan membuat pustakawan dan pemustaka merasa tidak nyaman. Kelima, bagian-bagian yang mempunyai tugas yang sama, atau kelanjutannya, harusnya diletakkan di tempat yang berdekatan.

Aspek penataan ruangan perpustakaan menurut Suwarno, 2011. Yaitu: 1) Aspek fungsional, merupakan penataan ruangan harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara penuh, baik bagi para pustakawan maupun bagi pemustaka. 2) Aspek psikologis pemustaka, maksudnya penataan ruangan bisa mempengaruhi perilaku atau emosi pemustaka. Aspek estetika, ialah merasakan keindahan melalui penataan ruangan yang terbentuk dari fasilitas yang digunakan. 4) Aspek keamanan bahan pustaka. Keamanan bahan pustaka ini dibagi menjadi dua bagian.

Azwar dan Rusli, 2016. Mengemukakan bahwa perencanaan tata ruang ialah pengaturan dan penyusunan semua sistem ruang, serta fasilitas ruang pada tempat yang sesuai dan tepat sehingga pegawai bisa bekerja dengan baik, nyaman leluasa dan bebas gerak sehingga terwujud efisiensi kerja (Lestari A dan Sisilya, 2020).

Menurut Listiani, 2007. Konsep perencanaan ruang perpustakaan sebagai berikut: yaitu: 1). Sistem layanan ada 3 tipe dasar sistem ruang berdasarkan dinding pembatasnya yaitu: Ruang terbatas tetap (fixed featured space) ruang pembatas yang relatif tidak mudah digeser, ruang terbatas semi tetap (semifixed-featured space) ruangan yang mudah di geser, dan ruang informal. 2) Penempatan rak bahan pustaka harus diawasi dari sinar matahari langsung agar tidak merusak bahan pustaka. 3) Ruang sistem sirkulasi atau space diluar fasilitas biasanya dimanfaatkan untuk lalu lintas maka jarak antar fasilitas harus diperhatikan agar tidak mengganggu kegiatan pemustaka maupun petugas perpustakaan. 4) Sistem pencahayaan biasanya bisa berasal dari lampu dan juga cahaya matahari langsung yang masuk melalui jendela yang sering menyebabkan efek silau. 5) Ruang informasi sebaiknya dipisahkan untuk proses pengembalian dan peminjaman agar lebih tersusun, dan 6) Ruang baca diharapkan disesuaikan dengan fungsi serta dapat membuat pemustaka merasa nyaman dan aman saat sedang membaca. (Manurung, 2018).

Melalui penataan ruangan perpustakaan yang optimal, ditujukan agar terwujud beberapa hal berikut yaitu, komunikasi dan hubungan antar petugas dan pengguna perpustakaan tidak terganggu, pengawasan dan pengamanan koleksi perpustakaan bisa berjalan dengan efektif, kegiatan pelayanan dapat dilakukan dengan mudah, mengurangi timbulnya kegaduhan kepada pemustaka dan petugas perpustakaan. Kesimpulannya penataan ruangan ini bertujuan bagi kenyamanan dan kepuasan pemustaka saat berada di perpustakaan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan dibahas penulis ialah apakah penataan ruangan Perpustakaan Universitas PGRI Palembang telah optimal?

METHOD

Supaya mendapatkan hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan, penulis menggunakan metode observasi langsung ke perpustakaan dengan mengamati dan memajemen langsung keadaan tata ruang Perpustakaan Universitas PGRI Palembang serta juga menggunakan metode wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan dibantu oleh mahasiswa kelompok PKL Perpustakaan PGRI lainnya, dan dibantu juga oleh salah satu staf yang bertugas disana. Penulis berharap dengan kegiatan ini, pemustaka khususnya mahasiswa/i di Universitas PGRI Palembang dapat memberi kenyamanan bagi pemustaka dan pemustaka lebih mudah menemukan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkannya. Serta kegiatan ini juga dilaksanakan untuk mendidik mahasiswa/i agar memelihara dan menggunakan bahan pustaka secara tepat guna sesuai dengan visi misi perpustakaan.

RESULT AND DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil penelitian langsung di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, ruang sirkulasi, ruang kerja pustakawan, ruang baca, ruang koleksi terletak pada lantai 3 dan tergabung dalam ruangan yang sama. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf yang bertugas disana, pada hari Senin, 25 Juli 2022. Keadaan Perpustakaan Universitas PGRI ini dikarenakan keterbatasan luas lapangan sehingga ruangan-ruangan tersebut digabung dalam satu ruangan saja.

Aspek penataan ruangan bisa mempengaruhi banyak hal, bisa dari segi kinerja pustakawan, psikologis pemustaka dan juga segi keamanan bahan pustaka. Perpustakaan Universitas PGRI Palembang cukup mengawasi serta mengabaikan

aspek-aspek penataan ruangan perpustakaan. Situasi ini dapat dilihat dari setiap kegiatan perpustakaan yang digabung dalam satu ruangan, yang mana masing-masing kegiatan tersebut dapat mempengaruhi aspek psikologis pemustaka.

Aspek - Aspek Tata Ruang

Perpustakaan Universitas PGRI Palembang penataannya cukup memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek penataan ruangan perpustakaan. Aspek-aspek tata ruang meliputi hal-hal berikut:

1) Aspek Fungsional.

Dari hasil penelitian langsung, penataan ruangan Perpustakaan Universitas PGRI Palembang cukup baik dari segi aspek fungsionalnya. Hal ini dikarenakan dilihat walaupun beberapa ruang perpustakaan yang digabungkan. Namun, dapat dilihat dari segi rak koleksi yang cukup diberi jarak terhadap meja baca. Hal itu memungkinkan pemustaka yang sedang membaca tidak akan terganggu dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka lainnya yang sedang mencari koleksi di rak.

2) Aspek Psikologis Pemustaka.

Dari hasil penelitian langsung, penataan fasilitas di ruangan Perpustakaan Universitas PGRI Palembang cukup menarik. Dapat dilihat dari jarak antara beberapa rak dengan rak lainnya yang juga di beri jarak, dan juga letak meja baca yang terlalu dekat dengan rak koleksi. Hal ini bisa saja mengakibatkan pengguna perpustakaan bisa bebas dalam mencari koleksi yang diinginkan, tanpa merasa sesak ataupun sempit.

3) Aspek Estetika.

Aspek estetika ialah keindahan dalam penataan ruangan salah satunya bisa dari fasilitas yang digunakan. Dari hasil penelitian langsung di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, cukup menarik. Hal ini dapat dilihat dari adanya hiasan dinding seperti kata-kata bijak yang di print kemudian diberi bingkai dan di tempel ke dinding perpustakaan. Hal tersebut dapat menimbulkan keindahan, sehingga pemustaka tidak merasa jenuh dan semangat untuk datang kembali ke perpustakaan.

4) Aspek Keamanan Bahan Pustaka.

Keamanan bahan pustaka bisa dikelompokkan menjadi dua faktor. Yang pertama ialah faktor keamanan bahan pustaka yang rusak secara alamiah seperti bahan pustaka yang rusak disebabkan oleh rayap karena sudah lama tidak dibersihkan. Dan

yang kedua ialah faktor kerusakan akibat perilaku manusia misalnya pemustaka yang sengaja melipat buku sehingga menimbulkan kerusakan seperti kertas bahan pustaka yang robek. Pada perpustakaan PGRI Palembang ini yaitu untuk faktor pertama belum terlihat buku-buku yang rusak oleh rayap, karena staff yang bertugas selalu rajin untuk mengontrol kebersihan ruangan dan rak-rak koleksi yang ada. Namun, untuk faktor kedua dilihat langsung di perpustakaan terdapat adanya buku yang rusak karena ulah manusia yang sering melipat buku serta mengembalikan buku dengan paksaan pada rak yang sudah penuh sehingga menimbulkan kerusakan pada buku tersebut.

Penataan Ruang Perpustakaan

Perpustakaan ialah sarana untuk melestarikan dan menambah efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang tertata secara tepat dan sistematis, secara langsung maupun tidak langsung bisa memberi kemudahan serta kelancaran dalam proses belajar- mengajar di tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terhubung pada kemajuan bidang pendidikan, yang mana dalam pelaksanaan metode belajar-mengajar saat ini tidak bisa dipisahkan dalam hal penyediaan fasilitas serta sarana pendidikan (Mangnga, 2015).

- 1) Tata Ruang perpustakaan dalam hal peletakan dan penyusunan fasilitas ataupun perlengkapan lainnya hendaknya diletakkan dan ditata sekreatif mungkin supaya sesuatu yang ditampilkan tersebut terlihat menarik. Dari hasil wawancara bersama staff yang bertugas di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang pada hari Senin, 25 Juli 2022. Menurut Staff tersebut dalam keindahan peletakan dan penyusunan fasilitas disana hanya berdasarkan menurut pandangan petugas yang bekerja.
- 2) Dekorasi yang menarik dapat menambah ketertarikan pemustaka dan mengakibatkan pemustaka betah berlama-lama di perpustakaan. Pemberian dekorasi berupa lukisan maupun gambar-gambar atau semacamnya juga merupakan faktor kenyamanan dan kebetahan pemustaka di perpustakaan. Dari hasil pengamatan langsung di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, ruangnya terlihat ada beberapa hiasan yang menarik tidak hanya gambar saja namun juga terdapat kata-kata yang memotivasi di dalam ruangnya. Dari hiasan dalam ruangan ini dapat menimbulkan suasana yang menarik di dalam perpustakaan sehingga pemustaka nyaman dan tertarik untuk datang lagi ke perpustakaan.
- 3) Penerangan perlu diatur sehingga tidak terjadi situasi membaca yang biasanya

membuat mata sakit atau membuat silau. Perpustakaan Universitas PGRI Palembang ini dibagi menjadi 3 jam kerja, pada hari senin-kamis buka pukul 08.00-12.00 WIB, Istirahat pukul 12.00-13.00 WIB, Buka Kembali pukul 13.00-15.30. Dan untuk hari Jum'at buka pukul 08.00-11.00 WIB, Istirahat pukul 11.00-13.30 WIB, Buka Kembali pukul 13.30-15.30 WIB. Kemudian hari sabtu buka pukul 08.0-12.00 WIB, Istirahat 12.00-13.00 WIB, Buka Kembali pukul 13.00-14.00 WIB. Dari hasil wawancara bersama staff disana pada hari Senin, 25 Juli 2022. Menurutnya penerangan Perpustakaan Universitas PGRI Palembang hanya dengan melalui lampu yang disediakan di dalam ruangan saja, karena diperkirakan jika cahaya matahari masuk dapat membuat silau dan merusak buku koleksi.

Dari hasil pengamatan langsung di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, penataan ruangnya sudah cukup optimal. Dilihat dari pembahasan sebelumnya yang mana pembagian ruangan yang sudah tepat dengan aspek-aspek penataan ruangan dan tata letak fasilitas yang sistematis. Berikut penjelasannya:

1) Pintu Masuk dan Keluar Ruang Koleksi Perpustakaan.

Perpustakaan Universitas PGRI Palembang memiliki dua pintu yang digunakan sebagai pintu masuk dan pintu keluar ruangan koleksi perpustakaan. Hal tersebut bisa mengurangi kehilangan koleksi bahan pustaka. Yang mana petugas akan mampu untuk terus mengawasi pemustaka yang masuk dan keluar perpustakaan.

2) Meja Sirkulasi.

Meja ini dimanfaatkan untuk kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan. Tetapi, meja sirkulasi ini tidak dipisahkan antara tempat pengembalian dan peminjaman. Namun, dalam pengamatan langsung di perpustakaan hal ini tidak terlalu menyulitkan staff yang bertugas di perpustakaan Universitas PGRI Palembang tersebut.

3) Meja dan Kursi Baca.

Meja dan kursi baca dengan rak koleksi diletakkan dengan jarak yang sesuai. Hal ini dapat mengurangi gangguan yang dilakukan oleh pemustaka lain kepada pemustaka yang sedang fokus membaca.

4) Rak Koleksi.

Rak koleksi di letakkan sejajar dan sistematis sehingga terlihat lebih rapi dan indah, serta rak satu antar rak lainnya diberi jarak yang memungkinkan pemustaka akan lebih mudah menemukan koleksi dan tidak merasakan sempit atau sesak.

Gambar 3.1. Pintu Masuk Ruang Sirkulasi Lantai 3 Perpustakaan PGRI Palembang



Gambar 3.2. Pintu Masuk (kiri) dan Keluar (kanan) dari Ruang Koleksi



Gambar 3.3. Meja Sirkulasi Perpustakaan Universitas PGRI Palembang



Sumber : Perpustakaan Universitas PGRI Palembang 2023

Gambar 3.4. Meja Baca dan Rak Koleksi



Gambar 3.5. Buku Koleksi yang Rusak Oleh Pemustak



Sumber : Perpustakaan Universitas PGRI Palembang 2023

CONCLUSION

Dalam penataan ruangan Perpustakaan Universitas PGRI Palembang sudah cukup optimal karena dilihat sudah memperhatikan faktor-faktor penataan ruangan perpustakaan, seperti rak koleksi yang diberi jarak antara meja baca. Hal tersebut yang memungkinkan pemustaka yang sedang membaca tidak akan terganggu dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka lainnya yang sedang mencari koleksi di rak.

Rak koleksi antar rak koleksi lainnya juga diberi jarak yang sesuai, yang mana hal tersebut memungkinkan pemustaka akan mudah dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan tidak merasa sempit atau sesak. Perpustakaan ini juga memperhatikan aspek keindahan dalam ruangan yang mana terdapat hiasan-hiasan seperti bunga dan kata-kata motivasi. Hal tersebut yang akan menambah semangat pemustaka untuk datang kembali ke perpustakaan.

Perpustakaan Universitas PGRI ini juga memiliki 2 pintu yaitu untuk masuk dan keluar yang mana hal tersebut memungkinkan mengurangi kehilangan buku kpleksi yang dicuri oleh pemustaka. Kemudian kepala perpustakaan telah disediakan ruangan sendiri karena seorang kepala mempunyai kebijakan dan kegiatan yang bersifat pribadi. Kesimpulannya penataan ruangan pada Perpustakaan ini sudah optimal dan dapat meningkatkan kenyamanan serta kepuasan pemustaka saat berada di perpustakaan. Perpustakaan Universitas PGRI Palembang diharapkan mampu meningkatkan keamanan koleksi saja yang mana koleksi sering kali mendapat kerusakan oleh pemustaka yang tidak patuh dan tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pustakawan diharapkan harus lebih mengawasi dan memberi arahan kepada setiap pemustaka yang akan menggunakan koleksi bahan pustaka.

REFERENCES

- Andien Fransiska. (2022). PENATAAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA SEBAGAI UPAYA MEMPERMUDAH MENEMUKAN KEMBALI BUKU YANG DIPERLUKAN OLEH PEMUSTAKA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03 July), 218–229. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/735>
- Anugrah, D dan Ardoni (2013). PENATAAN RUANGAN DI PERPUSTAKAAN KOTA SOLOK. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 1(2).
- Betari Ayu Elsadantia. (2023). PERKEMBANGAN DAN PERAN OPAC PADA APLIKASI CIP (CERAH INFORMASI PUSTAKA) UNTUK TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 296–315. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/809>

- Emelia. (2023). SISTEM INFORMASI PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN BUKU PADA PERPUSTAKAAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03 July), 169–174. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/70>
- Etika Purnama. (2023). PELESTARIAN KOLEKSI BUKU LANGKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 227–239. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/799>
- Fa'atin, S. (2017). MENINGKATKAN PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBENTUK INTEGRITAS MAHASISWA MENUJU KAMPUS BERPERADABAN. *Jurnal Libraria*. 5(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/2594/pdf>
- Istanti, A. (2023). LAYANAN MULTIKAMPUS INTER LIBRARY LOAN (ILL) DI PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG KAMPUS JATINANGOR. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 201–207. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/823>
- Khoirun Nisa. (2023). PERAN AHLI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN JASA LAYANAN DI PERPUSTAKAAN DENGAN MENGGUNAKAN INLISLite DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUK LINGGAU. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 208–216. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/820>
- Lestari, A dan Sisilya Saman Madeten. (2020) MANAJEMEN PERENCANAAN TATA RUANG PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 8 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 9(1).
- Manurung, N F. (2018). EVALUASI SARANA DAN TATA RUANG PERPUSTAKAAN PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ASAHAN. (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, Medan).
- Mangnga, A. (2015). PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH. *Jurnal Perpustakaan Informasi dan Komputer*. 14(1).

- Nur Izzati Luthfiah. (2023). OPTIMASI PELAYANAN PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI RFID DI UPT PERPUSTAKAAN ITB. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 240–252. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/837>
- Ramadhani, N. (2023). IMPLEMENTASI RFID (RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION) PADA SISTEM INFORMASI SLIMS DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 161–172. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/818>